

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan *output* nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Rahardjo, 2013).

Simon Kuznets (dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian – penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Kuznets (dalam Todaro 2003) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang sekarang maju sebagai berikut.

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk tinggi
2. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total tinggi

3. Tingkat transformasi struktural ekonomi tinggi
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi tinggi
5. Adanya kecenderungan negara – negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga penduduk dunia

Menurut Todaro (2003) pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu.

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar suatu perekonomian mampu menyerap angkatan kerja.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk digunakan memperbesar output masa depan.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor yang penting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara –

cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung (Sukirno, 2013).

Menurut Sjafrizal (2008), mengikuti logika Keynes, model pertumbuhan ekonomi sederhana dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = C_i + I_i + G_i + (X_i - M)$$

Dimana Y, C, I, G, X dan M masing masing adalah pendapatan nasional, konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor.

2.2. Pengertian Ekspor

Purnamawati dan Fatmawati (2013) menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang/jasa dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang – undangan yang berlaku. Daerah pabean adalah seluruh wilayah nasional dari suatu negara dimana terdapat pungutan bea masuk dan bea keluar untuk semua barang yang melewati batas – batas wilayah itu.

Tandjung (2011) mengatakan bahwa ekspor adalah pengeluaran barang/jasa dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan yang dilakukan oleh eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jendral Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.

Ketentuan-ketentuan umum ekspor di Indonesia telah dituangkan dalam keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 558/MPP/Kep/12/1998. Terakhir kali dengan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 118/MPP/Kep/2/2003 (Purnamawati dan Fatmawati, 2013). Proses transaksi ekspor pada umumnya melalui lima tahapan:

a. Tahap Promosi Ekspor

Promosi ekspor adalah upaya eksportir memperkenalkan komoditas yang dihasilkan kepada calon pembeli agar bisa menarik minat calon pembeli terhadap komoditas yang diperkenalkan.

b. Tahap *Inquiry*

Pembeli yang berminat dengan komoditas yang dihasilkan, pembeli dapat menghubungi penjual dengan mengirimkan surat yang dikenal dengan istilah "*an inquiry for quotation*" atau surat permintaan harga. Hal ini dimaksudkan agar calon pembeli mengetahui lebih lengkap mengenai mutu barang, waktu penyerahan barang, kuantum barang, contoh barang, serta keterangan lain dari komoditi yang dipromosikan.

c. Tahap *Offersheet*

Setelah menerima *letter of inquiry*, perusahaan yang melakukan promosi (eksportir) akan menganggapi dan mengambil tindakan seperti meneliti jenis komoditi yang bisa ditawarkan dan jumlah yang bisa diekspor, meneliti perkembangan harga bahan baku dan upah, menghubungi perusahaan pelayaran untuk menentukan waktu pengapalan, menentukan cara pembayaran yang diinginkan. Tujuan dari tahap *offersheet*

memberikan informasi yang lengkap kepada pembeli untuk dapat mengambil keputusan dalam menempatkan pesanan.

d. Tahap *ordersheet*

Ordersheet adalah surat pernyataan persetujuan dari pembeli (importir) atas penawaran eksportir yang sifatnya mengikat secara hukum.

e. *Export Sales Contract*

Export sales contract adakah kesepakatan antara eksportir dan importir untuk melakukan perdagangan barang sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama dan masing-masing pihak mengikat diri untuk melaksanakan semua kewajiban yang ditimbulkan (Purnamawati dan Fatmawati, 2013).

2.3. Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kerangka teori Keynes untuk perekonomian terbuka, ekspor merupakan salah satu komponen pendapatan nasional. Strategi promosi ekspor dipilih pada hakekatnya dilandasi oleh pemikiran ekspor akan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan meningkatkan pendapatan nasional dengan cara yang sama seperti yang ditimbulkan, karena adanya peningkatan investasi publik atau swasta dalam peningkatan pembelajaran pemerintah, yaitu melalui proses bekerjanya angka pengganda mengenai pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka yang dapat ditulis sebagai. (Boeddiono, 1994):

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Pendapatan nasional menunjukkan kegiatan ekonomi yang dicapai pada suatu tahun tertentu, sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Pendapatan nasional sendiri merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun. Salah satu metode yang ada menunjukkan bahwa pendapatan nasional dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh setiap produksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu yang disebut dengan *Product Domestic Bruto* (PDB) sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan nasional yang digunakan dalam persamaan di atas menggambarkan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Dari persamaan diatas, menunjukkan persamaan identitas dimana perubahan yang terjadi pada variabel konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran pemerintah (G), Ekspor (X), dan Impor (M) akan mempengaruhi pendapatan nasional (Y), untuk variabel impor (M), harus dikurangkan karena dalam unsur pengeluaran lain seperti

(C,I,G) termasuk pengeluaran untuk barang impor, sehingga harus dikeluarkan dari pendapatan nasional. Setiap perubahan yang terjadi dari unsur yang terdapat dalam persamaan diatas sebelumnya, tidak akan menimbulkan perubahan Y sebesar perubahan itu, melainkan proses berantai yang dinamakan efek pelipat atau angka pengganda (*multiplayer effect*) (Boediono, 1993).

2.4. Studi Terkait

Sumiyarti pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Apakah Hipotesis *Export Led Growth* Berlaku di Indonesia” yang lebih fokus pada pengaruh ekspor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi stok modal, tenaga kerja, ekspor manufaktur dan juga modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series dalam kurun waktu 1990 sampai dengan 2012 dengan harga konstan tahun 2013. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ekspor pada sektor manufaktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ari M.G pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini menganalisis perkembangan ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal I 2001 sampai dengan kuartal IV 2015. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif metode *Error Correction Model (ECM)*. Hasil

penelitian yang dilakukan Ari ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dara Resmi Asbiantari, dkk pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor barang modal, pengeluaran pemerintah, dan modal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Cochrane – Orcutt*. Penelitian ini menggunakan data sekunder triwulan I 2000 sampai dengan triwulan I 2016. Dalam penelitian ini diketahui bahwa, ekspor sektor industri memiliki hasil signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Novegya R.P 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015” pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan data time series periode 2000 sampai dengan tahun 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai ekspor dalam satuan juta *US dollar* dan pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa nilai ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana nilai ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 40,9 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain, yaitu: konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

Ismadiyanti P.A. dan Fitri J.A. melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Error Correction Model* (ECM) dengan syarat utama bahwa data tidak stasioner di tingkat level tetapi stasioner pada derajat integrasi dan variabelnya terkointegrasi. Dalam penelitiannya, dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah ekspor meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,323007 persen. Apabila jumlah ekspor menurun sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 4,32%.

Dwi Kartikasari pada tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau Indonesia”. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan ekonomi regional triwulan provinsi Kepulauan Riau periode 2009 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ekspor memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ayunia Pridayanti pada tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002 – 2012”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series* periode tahun 2000 sampai dengan 2012, meliputi variabel ekspor, impor dan nilai tukar dengan harga konstan tahun 2000. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa variabel ekspor, impor dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

